I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dalam pembangunan nasional jangka panjang Indonesia mempunyai sasaran utama mencapai keseimbangan antara sektor pertanian dan industri. Keseimbangan tersebut dapat tercapai apabila kondisi perekonomian atau industri yang maju didukung oleh sektor pertanian yang tangguh. Sebagai penggerak pembangunan pertanian, agroindustri diharapkan dapat memainkan peranan penting kegiatan pembangunan daerah dalam sasaran pemerataan pembangunan ekonomi. Keberadaan agroindustri di pedesaan diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian. Hal ini disebabkan karena sektor agroindustri berperan dalam mengubah produk pertanian menjadi barang yang berguna bagi kebutuhan masyarakat, oleh karena itu pembangunan pertanian dikaitkan dengan pengembangan industri pertanian perlu diarahkan ke wilayah pedesaan (Soekartawi, 2001).

Peranan tembakau rakyat dipandang sangat penting dalam bidang sosial, ekonomi, dan perdagangan. Tembakau rakyat paling besar dibutuhkan dalam negeri terutama untuk perusahaan rokok. Prinsipnya pemerintah seharusnya tidak menghambat perkembangan pertanian dan kehidupan pertanian serta sedapat mungkin membantu mengembangkannya. Tembakau merupakan salah satu komoditi agrobisnis andalan yang memberikan kesempatan kerja luas dan memberikan pendapatan bagi masyarakat pada setiap rantai agribisnisnya. Tembakau juga m enunjang roda perekonomian dengan cukai devisa yang dihasilkannya (Widoyo, 2003).

Klaten merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang menghasilkan tembakau dengan kualitas baik. Hampir semua petani yang memiliki lahan persawahan berusaha memanfaatkan kesempatan dimusim tertentu untuk menanam tembakau karena dirasakan sangat menguntungkan dengan harga jual yang tinggi. Namun komoditas tembakau di kabupaten Klaten sekarang ini bukanlah komoditas ”emas hijau” seperti pada masa-masa

lalu. Petani tembakau sudah banyak merugi bahkan sampai menjual apapun untuk menutup biaya yang dikeluarkan dalam usahataninya.

Pertanian tembakau di kabupaten Klaten tidak seperti yang dikatakan oleh kebanyakan orang yang mengira bahwa petani tembakau mempunyai tingkat kesejahteraan yang tinggi. Faktanya pada setiap tahunnya pertanian tembakau tidak selalu berhasil, seperti yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Pertanian tembakau di Kabupaten Klaten mengalami fluktuasi produksi. Hasil produksi tembakau tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh luasan lahan dan jumlah tanaman yang ditanam berdasarkan luasan lahan.

Tabel 1. Produksi Tembakau di Kabupaten Klaten Tahun 2009-2015 (Ton)

Tahun	Tembakau Rajang	Tembakau Asepan	Tembakau Vorstenland (No)	Tembakau Vorstenland (Vbn)
2009	848.273	2.886.750	64.800	414.925
2010	514.398	1.366.925	223.500	315.849
2011	1.003.193	2.171.430	235.903	302.553
2012	1.059.869	2.243.710	0	292.981
2013	1.051.944	1.427.060	564.000	224.000
2014	5.193.090	938.890	568.000	142.828
2015	2.209.485	1.164.270	609.000	414.925

Sumber : Badan Pusat Statistik Klaten Tahun 2015

Tabel 1 menunjukkan hasil produksi beberapa tembakau yang dibudidayakan di Kabupaten Klaten. Produksi tembakau mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 produksi tembakau rajangan sebesar 5.193.090 ton dan mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 2.209.485 ton. Sedangkan untuk tembakau lainnya seperti tembakau asepan, tembakau vorsterland pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Hasil

produksi tembakau tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh luasan lahan dan jumlah tanaman yang ditanam berdasarkan luasan lahan.

Ketua Koalisi Nasional Penyelamatan Kretek (KNPK) Klaten Sigit mengatakan bahwa tahun 2012 harga tembakau rajangan mencapai Rp 85.000/kg, sedangkan pada tahun 2013 hanya Rp 50.000/kg. Sebagai informasi, tahun 2014 harga komoditas tembakau meningkat 50-100% dibanding tahun sebelumnya. Tembakau rajangan kering kelas A-B laku di kisaran Rp 60.000-Rp 80.000 per kg setelah tahun lalu anjlok di angka Rp 40.000/kg. Pada tahun 2015 harga bervariasi sesuai kualitas atau kelasnya. Saat ini harga jual tembakau kelas C berkisar Rp 17.500/kg, untuk kelas B Rp 35.000 dan kelas A mencapai Rp 52.500/kg.

PT Pandu Sata Utama merupakan salah satu perusahaan yang bermitra dengan para petani tembakau rakyat di kecamatan Trucuk kabupaten Klaten. PT Pandu Sata Utama tersebut yang nantinya akan menyerap atau membeli hasil dari tanam tembakau berupa daun tembakau kering dan selanjutnya akan disalurkan ke perusahaan lain seperti perusahaan rokok. PT Pandu Sata Utama juga melakukan penyuluhan serta menyediakan keperluan usahatani lain seperti benih, bibit, pupuk dan kebutuhan penunjang lain. Hal ini dilakukan oleh PT Pandu Sata Utama kepada para petani tembakau binaan atau mitranya.

Pendapatan petani tembakau dipengaruhi oleh harga tembakau per kilogramnya. Harga produk tembakau inilah yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Seiring dengan permasalahan-permasalahan yang ada saat ini seakan hampir membuat petani tembakau di Klaten menjadi resah, mulai dari produksi tembakau yang mengalami fluktuasi dan juga harga produk tembakau yang fluktuatif. Hal ini membuat petani merasa resah ketika menjelang musim tembakau karena merasa takut dengan masalah-masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Klaten merupakan kabupaten penghasil tembakau kualitas yang baik di Jawa Tengah. Klaten merupakan kabupaten dimana banyak petani yang mengusahakan usahatani tembakau pada musim tanam tertentu. Hampir semua petani yang memiliki lahan persawahan berusaha memanfaatkan

kesempatan ini. Kecamatan Trucuk merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pada musim tanam tertentu tidak sedikit yang mengusahakan lahan pertaniannya untuk ditanmi tembakau. Mata pencaharaian sebagai petani tembakau tersebut harapannya dapat memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Pendapatan rumah tangga sebagai petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja sebagai petani tembakau namun tidak menutup kemungkinan seorang petani mempunyai pendapatan lain disamping pekerjaannya sebagai petani tembakau.

Mata pencaharian lain juga ditekuni petani untuk memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup dan untuk menambah penghasilan. Pekerjaan tersebut dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani. Pendapatan yang diperoleh digunakan kembali untuk modal usaha dan sebagian lagi digunakan untuk membiayai kebutuhan keluarganya. Pendapatan petani tembakau tidak tetap karena tergantung pada produksi yang dihasilkan. Hal itu memberikan dampak yang sangat mempengaruhi terhadap kondisi sosial ekonomi petani tembakau tersebut. Dampak sosialnya adalah rendahnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang membuat para petani mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani. Dampak ekonominya adalah tidak stabilnya pendapatan petani sedangkan pengeluaran yang harus dikeluarkan para petani relatif besar.

Berdasarkan uraian yang diutarakan pada latar belakang juga beberapa masalah petani selama budidaya perkebunan tembakau dan produksi tembakau serta harga tembakau yang mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Sehingga muncul pertanyaan “Berapa pendapatan petani tembakau dari usahatani tembakau dan bagaimana kondisi sosial ekonomi petani tembakau di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan – tujuan yang ingin dicapai, antara lain untuk :

1. Mengetahui pendapatan petani tembakau dari usahatani tembakau di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.
2. Mengetahui kondisi sosial ekonomi petani tembakau di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pertanian serta menambah pengetahuan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi masyarakat (petani tembakau)

   Sebagai informasi bagi masyarakat/ petani tembakau di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.